

# ANALIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI PUBERTAS DI SMP IBA PALEMBANG

**Adriani**

Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Al Suaibah Palembang.  
Jl. Sukabangun II No. 1451 KM 6,5 Palembang  
Email : Adriani.bioked@yahoo.com

## **Abstrak**

*Remaja berdasarkan Peraturan Pemerintah Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 18 tahun. Masa remaja merupakan suatu periode transisi, masa transisi ini akan dialami oleh setiap anak. Pada masa ini seorang remaja akan mengalami pubertas. Pada awal masa memasuki pubertas, seorang remaja membutuhkan banyak informasi mengenai perkembangan dan perubahan yang akan di alami. Pengetahuan yang rendah tentang pubertas sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas tersebut. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan desain penelitian cross sectional, dan jumlah sampel sebanyak 80 orang, data diambil menggunakan kuesioner dan analisa univariat dan bivariat menggunakan sistem komputerisasi SPSS. Hasil penelitian yang ditampilkan berupa analisis univariat dan hasil bivariat. Dari hasil SPSS didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi masa pubertas ( $\alpha$  0,800) dan ada hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja putri menghadapi masa pubertas ( $\alpha$  0,024). Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat memberikan informasi pengetahuan, menambah referensi baru guna meningkatkan mutu pendidikan serta mempermudah bagi mahasiswa mendapatkan referensi tentang penelitian yang telah diuraikan.*

**Kata kunci :** pengetahuan, sikap, kesiapan, pubertas

## **Abstract**

*Adolescents based on Government Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 25 of 2014 are residents in the age range of 10-18 years. Adolescence is a transition period, this transition period will be experienced by every child. At this time a teenager will experience puberty. At the beginning of puberty, a teenager needs a lot of information about developments and changes that will be experienced. Low knowledge about puberty greatly affects the attitudes and behavior of adolescents during puberty. This study used an analytical survey with a cross sectional research design, and the number of samples was 80 people, the data were taken using a questionnaire and univariate and bivariate analysis using the SPSS computerized system. The results of the research shown were univariate and bivariate results. From the results of SPSS, it was found that there was no relationship between knowledge and readiness of young women facing puberty ( $\alpha$  0.800) and there was a relationship between attitudes and readiness of young women facing puberty ( $\alpha$  0.024). It is expected that educational institutions can provide knowledge information, add new references to improve the quality of education and make it easier for students to get references about research that has been described.*

**Keywords:** knowledge, attitude, readiness, puberty



## PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut John (2003) remaja didefinisikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Periode remaja merupakan salah satu periode penting dalam rentang siklus kehidupan manusia, suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana seseorang mulai mencari identitas diri, disebut juga masa *unrealisme* dan ambang seseorang menuju kedewasaan (Krori, 2011). Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan usia 14 tahun pada wanita. Berdasarkan klasifikasi World Health Organization (WHO) batasan remaja dalam hal ini adalah 10 tahun sampai 19 tahun (Sibagariang, 2016). Sedangkan menurut Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, 2014).

Jumlah remaja di Indonesia tahun 2018 dalam kelompok umur 15-19 tahun mencapai 22.242 juta dengan 11.378 juta (51,15%) adalah remaja laki-laki dan 10.864 juta (48,85%) adalah remaja perempuan (BPS, 2010). Hal ini menunjukkan jumlah remaja laki – laki lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan.

Jumlah remaja untuk kelompok umur 15 – 19 tahun di Sumatera Selatan pada tahun 2016 yaitu mencapai 711,692 ribu jiwa, kelompok remaja jenis kelamin laki – laki mencapai 364,818 ribu jiwa (51,26%), sedangkan kelompok remaja jenis kelamin perempuan mencapai 346,874 ribu jiwa (48,73%), sedangkan untuk jumlah remaja di Kota Palembang pada tahun 2016 berjumlah 147,985 ribu jiwa, untuk kelompok jenis kelamin laki – laki berjumlah 73,328 ribu jiwa (49,55%),

sedangkan untuk kelompok jenis kelamin perempuan berjumlah 74,657 ribu jiwa (50,44%) (Badan Pusat Statistik, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah dilakukan di SMPN 3 Girimulyo pada Oktober 2009 didapatkan bahwa 4 dari 38 responden yang berasal dari kelas VII dan VIII merasa takut menghadapi pubertas, dan disekolah belum pernah dilakukan sosialisasi tentang pubertas (Astuti, 2010).

Masa remaja merupakan suatu periode transisi, masa transisi ini akan dialami oleh setiap anak. Pada masa ini seorang remaja akan mengalami pubertas. Pubertas menurut Wong (2009) adalah proses kematangan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul, di tahap ini pula remaja akan mengalami suatu perubahan fisik, emosional dan sosial sebagai ciri dalam masa pubertas dan dari berbagai ciri pubertas tersebut, menstruasi merupakan perbedaan yang mendasar antara pubertas pria dan pubertas wanita. Menarche adalah saat haid atau menstruasi yang datang pertama kali yang sebenarnya merupakan puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi pada seorang remaja putri sedang menginjak dewasa, dan sebagai tanda sudah mampu hamil (Perwita, 2013).

Pada awal masa memasuki pubertas, seorang remaja membutuhkan banyak informasi mengenai perkembangan dan perubahan yang akan dia alami. Perubahan biologis yang terjadi pada dirinya mungkin akan menjadi pertanyaan yang paling sering dia kemukakan, namun terkadang orang tua kurang bahkan tidak menyadari bahwa anak-mereka sangat membutuhkan informasi-informasi itu. Orang tua sering merasa malu untuk menjelaskan, sehingga anak-anak mencari informasi yang mereka butuhkan dengan cara mereka sendiri, misalnya dengan bertanya pada orang dewasa lainnya, dari majalah, atau bahkan dari internet (Jihadi, 2013).

Seorang remaja putri di awal masa pubertasnya biasanya ditandai dengan



menstruai pertama atau menarche. Pada saat itu seorang remaja putri akan membutuhkan informasi tentang menstruasi yang terjadi pada dirinya serta gangguan-gangguan yang mungkin saja menyertainya. Informasi ini sebaiknya didapatkan dari ibu. Seorang ibu dapat memberikan informasi yang memadai kepada putrinya akan tetapi sebagian enggan membicarakan secara terbuka sampai putrinya mengalami menstruasi, sehingga hal ini menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius. Sikap negatif yang muncul dikarenakan remaja merasa malu dan melihatnya bahwa hal tersebut merupakan hal yang sangat mengganggu, yang menyebabkan remaja merasa malu terhadap perubahan yang dialami (Cintya, 2014).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia-Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) Tahun 2013 tentang pengetahuan pubertas ditemukan bahwa terdapat 4,7 % remaja perempuan tidak mengetahui tentang perubahan fisik pubertas pada dirinya dan pada remaja laki-laki ditemukan 11,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas pada laki-laki (Badan Pusat Statistik, 2013).

Pengetahuan yang rendah tentang pubertas sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja saat menjalani masa pubertas tersebut. Ketidaktahuan akan kesehatan reproduksi dan perawatan organ reproduksi dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang matang akan merasa lebih siap menghadapi masa pubertas dikarenakan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi yang jelas, aman dan tuntas (Yuni, 2015).

Untuk mengetahui berbagai tuntunan psikologis perkembangan remaja dan ciri - ciri usia remaja diharapkan para orang tua dan remaja itu sendiri memahami hal-hal yang harus dilalui pada masa remaja ini sehingga bila remaja itu diarahkan dan dapat

melalui masa remaja dengan baik maka pada masa selanjutnya remaja akan tumbuh sehat kepribadian dan jiwanya. Permasalahan yang sering muncul biasanya disebabkan karena ketidaktahuan orang tua tentang tuntunan psikologis ini, sehingga perilaku mereka sering kali tidak mampu mengarahkan remaja menuju kepada pemahaman perkembangan mereka (Nuryani, 2015).

Berdasarkan penelitian Herawati (2017) yang dilakukan di MTs Muhamaddiyah 1 Malang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebagian dikategorikan baik yaitu sebanyak 13 siswi (43,33%), hal ini senada dengan penelitian Latifah (2016) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman yang menyatakan bahwa remaja putri yang tingkat pengetahuannya dikategorikan baik mencapai 40,4%, dikategorikan cukup 26,9%, dikategorikan kurang 32,7% dan penelitian lainnya dilakukan oleh Susanti (2014) di MTs Attaqwa 03 Babelan didapatkan bahwa 5,4 % remaja putri tidak memiliki pengetahuan tentang ciri kematangan seksual perempuan.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Pubertas di SMP IBA Palembang**”.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi pubertas di SMP IBA Palembang.

### **Tujuan Penelitian**

1. Diketahuinya distribusi frekuensi tentang kesiapan remaja dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas di SMP IBA Palembang
2. Diketahuinya distribusi frekuensi tentang pengetahuan remaja tentang perubahan fisik masa pubertas di SMP IBA Palembang



3. Diketuainya distribusi frekuensi tentang sikap remaja dalam menghadapi perubahan fisik masa pubertas di SMP IBA Palembang
4. Diketuainya hubungan antara pengetahuan remaja terhadap kesiapan menghadapi perubahan fisik masa pubertas di SMP IBA Palembang  
Diketuainya hubungan antara sikap remaja terhadap kesiapan menghadapi perubahan fisik masa pubertas di SMP IBA Palembang

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* yaitu melihat distribusi frekuensi disetiap variabel dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan dan kemudian dilakukan uji silang untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan independent.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IBA Palembang, Jl. Mayor Ruslan No.885 A, Kecamatan 20 ilir, Kelurahan Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30114

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas 1 - 3 di SMP IBA Palembang tahun 2018 dengan jumlah populasi siswi di SMP IBA Palembang sebanyak 88 siswi, dengan kriteria inklusi remaja putri rentang umur 10-15 tahun, bersedia menjadi sampel penelitian dan sudah menstruasi, sedangkan kriteria eksklusi yaitu remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden dan remaja putri yang tidak mengisi kuesioner lengkap. Dari kriteria inklusi dan eksklusi hanya 80 responden yang memenuhi persyaratan dan diikutkan menjadi sampel.

### Prosedur

Responden sebelumnya harus menandatangani kebersediaan menjadi responden. Peneliti selanjutnya akan memberikan kepada masing-masing responden 1 paket kuesioner, yang berisi pertanyaan yang menyangkut pertanyaan kesiapan, pengetahuan dan sikap. Hasil kuesioner kemudian dikoding dan diolah menggunakan SPSS.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer berupa data diperoleh langsung dari responden, data primer diperoleh dengan cara menggunakan kuisisioner. Kuisisioner berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang pengetahuan, sikap dan kesiapan remaja putri menghadapi pubertas.

### Teknik Analisis Data

Menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk setiap variabel yaitu kesiapan remaja, pengetahuan dan sikap. Sedangkan analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan sifat) dengan variabel dependen (Kesiapan remaja menghadapi pubertas), analisis menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap 80 responden yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai faktor – faktor serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti yaitu variabel independen (pengetahuan dan sikap remaja terhadap perubahan fisik pada masa pubertas) dan variabel dependen (kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas).



### 1. Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas adalah kesiapan remaja putri dalam menghadapi perubahan primer maupun sekunder pada masa pubertas. Kesiapan remaja dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ya jika responden merasa siap menghadapi masa pubertas dan tidak jika responden tidak siap menghadapi masa pubertas.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Pubertas Di SMP IBA Palembang**

No	Kesiapan Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	45	56,2
2.	Tidak	35	43,8
<b>Jumlah</b>		80	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa remaja yang siap menghadapi masa pubertas dengan segala perubahannya mencapai 45 responden (56,2%), dan remaja yang tidak siap menghadapi masa pubertas dengan segala perubahannya mencapai 35 responden (43,8%).

### 2. Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik pada masa pubertas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori baik jika skor total  $\geq$  mean (15,55), dan kategori buruk jika jawaban  $<$  mean (15,55). Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi Pubertas Di SMP IBA Palembang**

No	Pengetahuan Remaja Putri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	39	48,8
2	Buruk	41	51,2
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden terdapat 39 responden (48,8 %) yang memiliki pengetahuan yang baik, dan 41 responden (51,2 %) memiliki pengetahuan yang buruk.

### 3. Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik

Dalam penelitian ini tingkat sikap remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu sikap positif jika skor total  $\geq$  mean (33,94), dan sikap negatif jika skor total  $<$  mean (33,94). Data selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja Putri Menghadapi Pubertas Di SMP IBA Palembang**

No	Sikap Remaja Putri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	40	50
2	Negatif	40	50
<b>Jumlah</b>		80	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden terdapat 40 responden (50%) yang memiliki sikap yang positif , dan 40 responden (50 %) memiliki sikap yang negatif.



## Hasil Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui antara hubungan variabel independen dan variabel dependen dan menggunakan uji *chi-square* dengan membandingkan  $p\text{ value} \leq 0,05$  berarti ada hubungan bermakna (signifikan) antara variabel independen dan dependen, tetapi apabila nilai  $p\text{ value} > 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen.

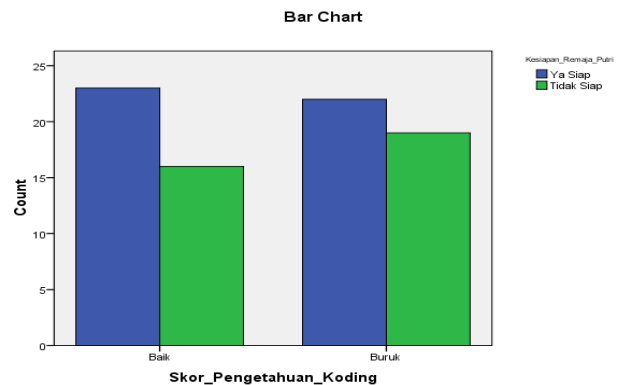
### 1. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas

Analisa ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan) dengan variabel dependen (Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas) maka dilakukan uji *chi-square* dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kesiapan Menghadapi Pubertas di SMP IBA Palembang**

No	Pengetahuan	Kesiapan Remaja				Jumlah		<i>p value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	2	5	1	4	3	1	0,800
		3	9	6	1	9	0	
2.	Buruk	2	5	1	4	4	1	0
		2	3,7	9	6,3	1	0	
Jumlah		4		3		8	1	
		5		5		0	0	
							0	

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan remaja terhadap kesiapan menghadapi pubertas di SMP IBA Palembang digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Hasil analisis bivariat antara variabel pengetahuan dan kesiapan menghadapi pubertas

Dari tabel diatas didapatkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dan siap dalam menghadapi masa pubertas sebanyak 23 responden (59%), sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan yang buruk dan siap dalam menghadapi masa pubertas sebanyak 22 responden (53,7%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan  $p\text{ value}$  0,800 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja terhadap kesiapan remaja menghadapi masa pubertas sehingga hipotesis tidak terbukti secara statistik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati (2017) yang dilakukan di MTs Muhamaddiyah 1 Malang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebagian dikategorikan baik yaitu sebanyak 13 siswi (43,33%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Latifah (2016) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman yang menyatakan bahwa remaja putri yang tingkat pengetahuannya dikategorikan baik mencapai 40,4%, dikategorikan cukup 26,9%, dikategorikan kurang 32,7% dan penelitian lainnya dilakukan oleh Susanti (2014) di MTs Attaqwa 03 Babelan



didapatkan bahwa 5,4 % remaja putri tidak memiliki pengetahuan tentang perubahan fisik.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas hal ini disebabkan karena ternyata pengetahuan tidak selalu membuat seseorang untuk siap menghadapi masa pubertas. Informasi yang mereka dapatkan seringkali tidak tepat. Beragamnya sumber informasi juga ikut mempengaruhi kesiapan remaja. Mereka seringkali mendapatkan pengetahuan tentang pubertas bukan dari orang tua, mereka mendapatkan informasi tersebut dari internet atau orang lain. Orang tua seharusnya dapat menjadi sumber informasi awal dan yang pertama, memperkenalkan tentang pubertas kepada anaknya, namun banyak orang tua yang masih tabu untuk menjelaskan tentang pubertas ini. Ketidaktepatan informasi yang mereka dapatkan seringkali justru membuat mereka menjadi takut dalam menghadapi masa pubertas, sebagai contoh misalnya tentang perubahan ukuran payudara dan panggulnya. Para remaja putri justru menghawatirkan perubahan penampilan yang akan terjadi, mereka takut pada perubahan pandangan orang lain terhadap bentuk tubuhnya

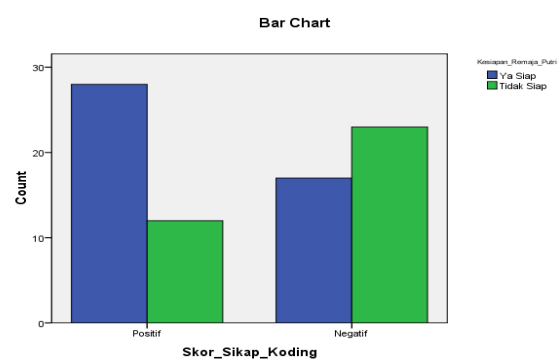
## 2. Hubungan Antara Sikap Remaja Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas

Analisa ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Sikap) dengan variabel dependen (Kesiapan Remaja Menghadapi Masa Pubertas) maka dilakukan uji *chi-square* dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Hubungan Sikap Remaja Terhadap Kesiapan Remaja Menghadapi Pubertas di SMP IBA Palembang**

No	Sikap	Kesiapan Remaja				Jumlah		<i>p value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	n	%			
1.	Positif	28	70	12	30	40	100	0,024
2.	Negatif	17	42,5	23	57,5	40	100	
Jumlah		45		35		80	100	

Hasil analisis bivariat antara sikap remaja terhadap kesiapan menghadapi pubertas di SMP IBA Palembang digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.** Hasil analisis bivariat antara variabel sikap dan kesiapan menghadapi pubertas

Dari tabel diatas didapatkan bahwa remaja yang memiliki sikap yang positif dan siap dalam menghadapi masa pubertas sebanyak 28 responden (70%), sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif dan siap dalam menghadapi masa pubertas sebanyak 17 responden (42,5%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* 0,024 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Sikap remaja terhadap kesiapan remaja menghadapi masa pubertas sehingga hipotesis terbukti secara statistik.

Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumari



(2018) yang dilakukan di SMPN 12 Makasar, penelitian tersenut menggunakan 80 responden dengan rentang umur 11-13 tahun, dari hasil penelitian tersebut didapatkan  $\alpha$  0,002 yang artinya ada hubungan antara sikap remaja dengan kesiapan dalam menghadapi pubertas.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa dari 80 responden ternyata ada hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas. Hal ini disebabkan karena sikap yang positif akan menjadikan seseorang lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi sesuatu. Kesiapan adalah segenap sikap dan kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Sikap positif memungkinkan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri pada lingkungannya dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi. Proses perkembangan diri, mental dan kesiapan seseorang didasari oleh kematangan intelektual, emosional dan sosial, hal inilah yang mendasari remaja yang memiliki sikap positif menjadi lebih siap menghadapi masa pubertas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP IBA Palembang Tahun 2018 dengan jumlah sampel 80 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi tentang remaja yang siap menghadapi masa pubertas mencapai 45 responden (56,2%), dan remaja yang tidak siap menghadapi masa pubertas mencapai 35 responden (43,8%).
2. Distribusi frekuensi tentang pengetahuan responden terdapat 39 responden (48,8 %) yang memiliki pengetahuan yang baik, dan 41 responden (51,2 %) memiliki pengetahuan yang buruk
3. Distribusi frekuensi tentang sikap responden terdapat 40 responden (50%) yang memiliki sikap positif, dan 40 responden (50%) memiliki sikap negatif

4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas  $\alpha$  0,800
5. Ada hubungan antara sikap dengan kesiapan remaja menghadapi masa pubertas  $\alpha$  0,024

## SARAN

Bagi peneliti ini merupakan informasi baru dan dapat digunakan sebagai referensi untuk kedepannya dalam melakukan penelitian – penelitian dengan variabel – variabel yang berbeda dan metode yang berbeda dan dengan sampel yang lebih banyak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP IBA Palembang yang bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. 2009. Sikap Remaja Dalam Menghadapi Perubahan Fisik. *Jurnal Kesehatan Indonesia* (7) : 5-7.
- Astuti, Dwi dan Hikmah. 2010. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas Menghadapi Menarche SMPN III Girimulyo Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2010. *Naskah Publikasi*. Stikes Aisyiyah : Yogyakarta
- Azwar, 2015. Tingkat Sikap Remaja. *Jurnal Kesehatan Muhammadiyah* (1):10 - 23.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kajian Jumlah Penduduk di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Profil Sumatera Selatan Tahun 2016*.
- Cintya. 2014. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : CV. Trans Info Medika.
- Febrianti. 2014. Masa Pubertas dan Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Reproduksi* (2) : 30-45.



- Herawati, dkk. 2017. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik dengan Tingkat Stress. *Jurnal Nursing News* (1) : 20-48.
- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta.
- Islah dan Siska. 2013. Sikap Remaja dalam Menghadapi Perubahan Fisik saat Pubertas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Remaja* (8) : 7-8.
- Jihadi, I A dan Titin Ungsianik. 2013. Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas. Naskah Publikasi. Universitas Indonesia : Jakarta
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. \
- Krori, Smitha Deb. Developmental Psychology. *Homeopathic Journal* Vol 4:issue 3
- Kumalasari, dkk. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Latifah, dkk. 2016. *Pengetahuan Tentang Pubertas pada Remaja*. *Jurnal Permata Indonesia* (3) : 4-9.
- Lutfiya, Indah. 2016. *Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 5, No. 2 (135-145). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga : Surabaya
- Maulidi, A. 2016. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*. *Jurnal Statistik Kesehatan* (9) : 10-15.
- Meliala, Harry Dito. 2016. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas Di Desa Pertumbuhan Kecamatan Barusjahe Kabubupaten Karo Tahun 2015*. Wahana Inovasi Vol 5 No.2. Yayasan Arta Kabanjahe : Karo.
- Mustakimtelematika. 2015. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Metode Penelitian* (8) : 20-25.
- Muriyana, S. D. (2008). *Studi kualitatif tentang kesiapan remaja putri sekolah dasar dalam menghadapi menarche pada usia 10-12 tahun*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah : Semarang.
- Nazir. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Nuryani, Lisa. 2015. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah* (1) : 48-55.
- Perwita. 2013. Ilmu Kesehatan Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja* (5) : 22-35.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : MediaKom.
- Sarlito, W. 2015. *Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sibagariang, Eva. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : CV. Trans Indo Medika.
- Siti, Febrianti. 2014. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pubertas . *Jurnal Nursing News* (2) : 583-600.
- Sulistioningsih, E. 2014. *Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Perilaku Vulva Hygiene Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kebonsari 04 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Sumari, Roman. Dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Respon Perubahan Fisik Pubertas Pada Anak Usia 11-13 Tahun Di SMPN 12 Makasar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 1*. STIKES Nani Hasanuddin : Makassar
- Susanti, Rifka. 2014. Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Terhadap



- Penerimaan Perubahan Fisik. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada* (3) : 4-10.
- Susila, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian*. Klaten Selatan : Boossript.
- Susila, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian II*. Klaten Selatan : Boossript.
- Swarjana, Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : PT Raja Grafindo Medika.
- Tiwari, H., Oza. U. N., & Tiwari, R. (2006). *Knowledge, attitudes, and beliefs about menarche of adolescent girl in Anand District, Gujarat*. La Revue de Sante de la Mediterranee Orientale, 12(3).
- Wong, D. L., et all. (2009). Buku ajar keperawatan pediatrik, (Terj. Andry Hartono, dkk), 2 (6). Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Yuni. 2015. *Pubertas Remaja Tentang Pubertas*. Jakarta : Salemba Medika